



BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS SEMPOR 1

BULAN APRIL

MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-18 TAHUN 2025

I. Kasus Baru Mingguan SKDR

DAFTAR ISI

I. Kasus Baru Mingguan SKDR

II. Surveilans PD3I

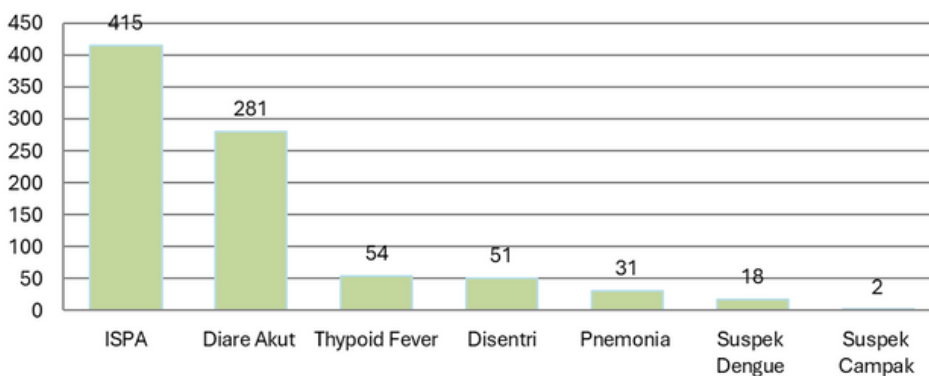
III. Ketepatan & Kelengkapan

IV. Analisis Penyakit Zoonosis

V. Alert/Sinyal SKDR

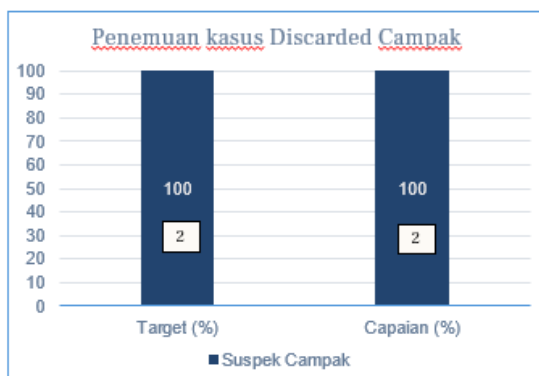
VI. Rekomendasi & Update

Grafik 1. Penyakit yang dilaporkan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Puskesmas Sempor 1 s.d Minggu Epidemiologi ke-18 Tahun 2025



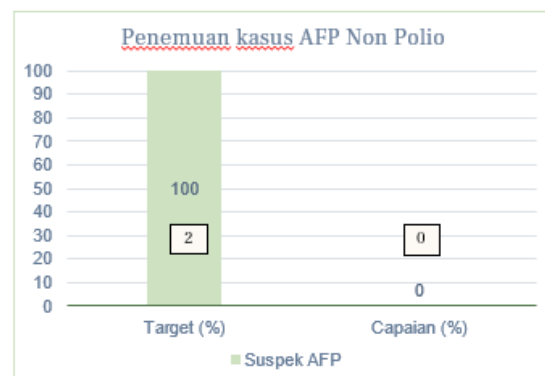
Berdasarkan grafik 1 diatas terdapat sejumlah 7 jenis penyakit potensial KLB/Wabah yang dilaporkan kedalam SKDR, 3 kasus dengan jumlah terbanyak yakni masing-masing ISPA, Diare dan Demam tifoid. Ketiga kasus tersebut sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan PHBS salah satunya dengan rutin melaksanakan kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan jamban dalam aktivitas buang air kecil/besar serta memperhatikan kebersihan lingkungan serta keamanan pangan dan makanan.

II. Surveilans PD3I



Target:
2/100.000

Capaian: 2
kasus



Target:
2/100.000

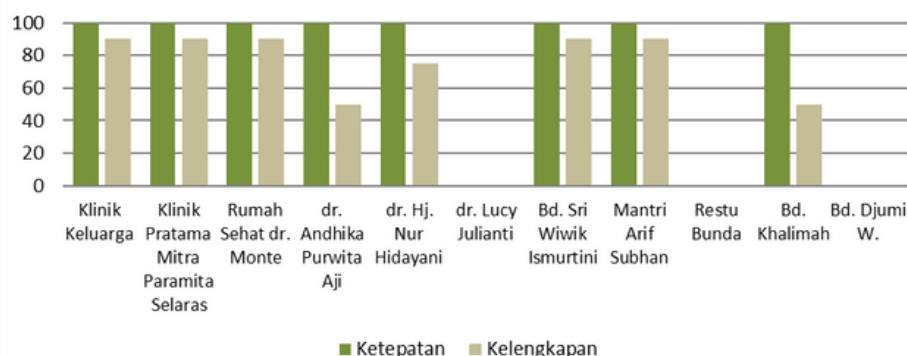
Capaian: 0

Dari dua grafik diatas dapat dilihat bahwa masing-masing capaian surveilans PD3I di Puskesmas Sempor 1, hingga pada Minggu epidemiologi ke-18 Tahun 2025 telah ditemukan 2 kasus suspek Campak (telah memenuhi target). Namun untuk capaian AFP rate non polio yang masih belum ditemukan kasus. Hal ini disebabkan belum optimalnya deteksi dini untuk kasus-AFP non polio baik dalam maupun luar gedung serta Jejaring, sehingga menyebabkan capaian belum mengalami peningkatan yang signifikan.



III. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan

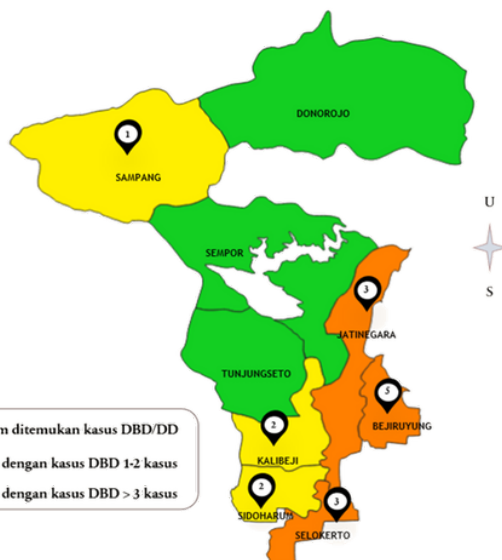
Grafik Ketepatan dan Kelengkapan Laporan SKDR Mingguan Jejaring Puskesmas s.d Minggu Epidemiologi Ke-18



Kelengkapan dan ketepatan pelaporan SKDR dari Jejaring (Klinik, TPMD, BPM dan Mantri) di wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 masih belum maksimal capaiannya. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk petugas agar selalu mengingatkan pelaporan pada tiap minggunya melalui grup WhatsApp/WA dan link G-form yang telah di sosialisasikan agar pelaporan lengkap dan tepat.

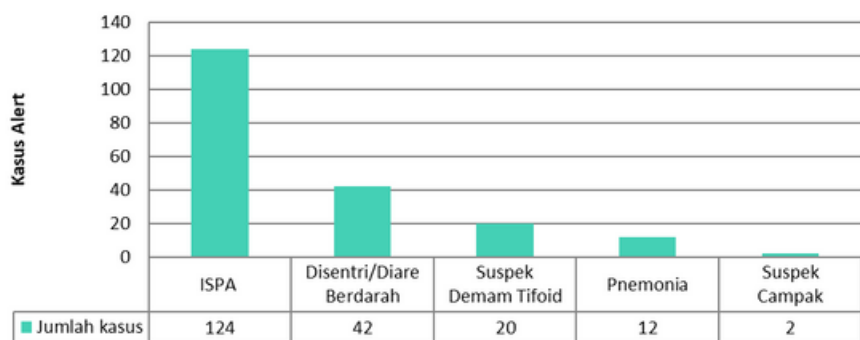
IV. Analisis Penyakit Zoonosis & Vector Borne Disease

Sampai dengan Minggu ke-18 Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 untuk kasus vector borne disesase yang telah ditemukan yakni kasus suspek demam berdarah dengue/ DBD. Kasus DBD di Puskesmas Sempor 1 hingga bulan April 2025 terdapat 16 kasus (4 kasus DBD dan 12 kasus Demam Dengue/DD) dengan sebaran kasus dijelaskan pada peta disamping. Pencegahan kasus DBD dengan menerapkan 3M Plus di setiap tatanan rumah tangga, serta mengaktifkan kembali Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (Gr1J) guna mencegah penularan kasus dengue.



V. Kasus Alert SKDR

Grafik Alert SKDR Berdasarkan Penyakit Puskesmas Sempor 1 s.d Minggu Epidemiologi ke-18 Tahun 2025



Berdasarkan grafik disamping menunjukkan alert/ sinyal suspek ISPA paling banyak muncul di Puskesmas Sempor 1 dalam laporan SKDR hingga Minggu epidemiologi ke-18. Perlu ditingkatkan upaya kewaspadaan dini dan respon cepat agar tidak menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat dengan menerapkan PHBS baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

VI. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran situasi SKDR Penyakit Potensial KLB maka dapat direkomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR mingguan;
2. Meningkatkan deteksi dini kasus surveilans PD3I (Campak dan AFP non polio) dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Jejaring dan Jaringan Puskesmas;
3. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan < 24 jam sejak notifikasi diterima.